

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang bersumber dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (dalam Moleong, 2017). Penelitian kualitatif menghasilkan hasil yang dapat berupa sederhana atau kompleks, terjadi dalam peristiwa tunggal atau majemuk. Hasil ini memberikan informasi deskriptif tentang situasi sosial yang sedang diteliti, perbandingan peristiwa dari berbagai situasi sosial, pola hubungan antara aspek, dan penemuan hipotesis dan teori baru (dalam Sugiyono, 2017). Tujuan pendekatan kualitatif adalah untuk memahami secara mendalam makna dari peristiwa, gejala, fakta kejadian, realitas, atau masalah tertentu, bukan untuk menguji atau membuktikan adanya hubungan sebab-akibat atau korelasi dari suatu masalah atau peristiwa (dalam Semiawan, dalam Samsu, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* adalah metode penelitian yang sengaja dilakukan secara mendalam bersifat reflektif dengan tindakan secara profesional untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi pembelajaran di dalam kelas (Suyanto, dalam Laksono & Siswono, 2018). Tindakan tersebut dilakukan secara sengaja oleh guru, baik secara individu maupun bersama-sama dengan peserta didik, atau dengan peserta didik yang dibimbing dan diarahkan oleh guru untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran (Mulyasa, dalam Mustafa, et al., 2020).

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik atau calon pendidik secara kolaboratif atau partisipatif di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam hal proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari

segi akademik maupun non akademik. Penelitian ini melibatkan siklus tindakan reflektif yang berulang untuk mencapai perbaikan yang diinginkan (dalam Mustafa, et al., 2020). Menurut Sanjaya, tujuan penelitian tindakan kelas yaitu untuk meningkatkan praktek, mengembangkan profesional pendidik dan meningkatkan situasi praktek tempat praktek berlangsung (dalam Juanda, 2016). Menurut Samsu (2017), dalam penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, menganalisis penyebabnya, dan menyediakan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya pendidik dalam memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran serta meningkatkan profesional pendidik dengan merefleksi proses pembelajaran, kemudian melakukan perbaikan dengan tindakan langsung di kelas secara terus menerus supaya kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tindakan peneliti dalam penelitian ini yaitu berupaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode pembelajaran yakni metode proyek untuk meningkatkan kreativitas anak.

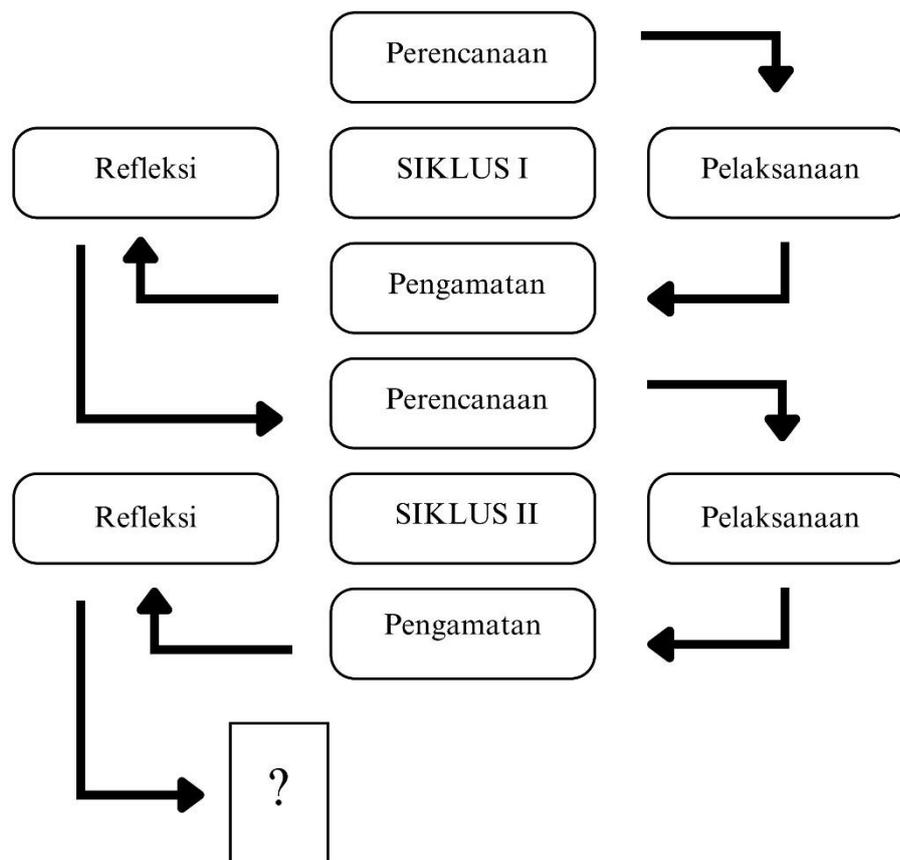
Pada penelitian ini, pendidik berkolaborasi bersama peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran di dalam kelas dalam meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan metode pembelajaran proyek. Pendidik berperan sebagai praktisi sekaligus peneliti dan peneliti berperan sebagai observer atau pengamat selama penelitian berlangsung. Selain itu, peneliti dapat membantu pendidik dalam merencanakan penelitian, membantu proses pengumpulan data dan menganalisis data penelitian.

Model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini yaitu model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan model penelitian tindakan kelas dari Kurt Lewin. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*) (dalam Juanda,

2016). Berikut penjelasan dari empat tahapan setiap siklus dalam model penelitian Kemmis dan Mc Taggart :

1. Perencanaan (*Planning*), yaitu tahap merencanakan tindakan untuk mengatasi atau memperbaiki masalah dan merencanakan segala persiapan untuk pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*), yaitu tahap implementasi atas perencanaan yang telah dirancang yaitu dengan melakukan tindakan kelas.
3. Pengamatan (*Observasi*), yaitu tahap pengamatan pelaksanaan tindakan yang sedang dilaksanakan, dengan mengamati setiap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Mengamati proses dan hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap anak.
4. Refleksi (*Reflection*), yaitu tahapan dalam mengkaji, menelaah atau mengevaluasi atas hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan, sehingga dapat melakukan perbaikan di siklus selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan akhir yang diinginkan dan tahap ini menjadi tahap menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan, apabila proses siklus sudah selesai dilakukan.

Tahapan model Kemmis dan Mc Taggart sederhana, jelas dan mudah dipahami, serta sesuai dengan permasalahan yang ada di kelas.



Gambar 3.1
Model Siklus PTK Kemmis dan Mc Taggart
 (Arikunto, dalam Astikajaya, 2022)

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan dan Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik Kelompok B TK Condrodimuko. Guru sebagai partisipan dengan berkolaborasi dalam membantu pelaksanaan penelitian, serta 17 anak Kelompok B TK Condrodimuko yang terdiri dari 9 anak Laki-laki dan 8 anak Perempuan sebagai subjek penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Condrodimuko yang beralamatkan di Komplek Perumahan PLN Lebak Gede Blok D RT 03 RW 01

Lingkungan Lebakgede Kelurahan Lebak Gede Kecamatan Pulomerak
Kode Pos 42439 Kota Cilegon Provinsi Banten.

C. Prosedur Penelitian

Berikut prosedur penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode proyek untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK Condrodimuko.

1. Perizinan

Peneliti melakukan perizinan penelitian kepada pihak sekolah TK Condrodimuko dengan membawa surat.

2. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan penelitian kelas, maka diperlukan tahap pra siklus untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di Kelompok B TK Condrodimuko.

a. Pengamatan (*Observasi*)

Peneliti melakukan pengamatan atau observasi di kelompok B TK Condrodimuko yaitu mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mengamati anak dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk melihat proses pembelajaran yang diterapkan di kelas tersebut. Adapun hal yang diamati terkait sikap, tingkah laku, keaktifan, respon anak dalam pembelajaran di kelas.

b. Refleksi (*Reflection*)

Pada bagian ini, peneliti menelaah proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Kemudian peneliti mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil evaluasi dijadikan sebagai bahan rancangan penelitian untuk pemecahan permasalahan yang ditemukan.

3. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti merancang dalam tiga kali pertemuan di setiap siklus. Pada siklus I, peneliti

menggunakan tema “Lingkunganku” dengan subtema “Keluargaku” untuk pertemuan pertama dan kedua serta subtema “Rumahku” untuk pertemuan ketiga. Pada tahap ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada kegiatan proyek seperti alat dan bahan, menyusun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan proyek, menyiapkan lembar observasi penilaian anak.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan tindakan berdasarkan perencanaan tindakan yang sudah dilakukan. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan tema dan subtema yang telah ditentukan untuk meningkatkan kreativitas anak. Peserta didik mengikuti tahapan proses pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran seperti melakukan doa sebelum belajar dimulai, membaca ikrar, membaca surat-surat pendek dan kegiatan bernyanyi. Kemudian guru mengecek kehadiran anak, guru menjelaskan subtema dan kegiatan proyek yang akan dilakukan, serta guru menunjukkan contoh produk proyek.

Pada kegiatan proyek ini peneliti akan membuat tiga kelompok di setiap kegiatan proyek dan tiap kelompok memiliki tugas yang berbeda-beda, kemudian anak dapat memilih kelompok/pekerjaan sesuai dengan minat atau kebutuhan anak.

Pada pertemuan pertama yaitu subtema “Keluargaku”, kelompok pertama bertugas untuk berkreasi wajah salah satu anggota keluarga di kertas. Kelompok kedua bertugas untuk berkreasi wajah salah satu anggota keluarga di balon atau kreasi wajah di balon, dan kelompok tiga bertugas berkreasi wajah di sendok plastic atau membuat orang dari sendok plastic.

Pada pertemuan kedua yaitu subtema “Keluargaku”, kelompok pertama bertugas berkreasi membuat kakek atau nenek di kertas. Kelompok dua bertugas untuk berkreasi membuat kakek

atau nenek dari gelas kertas, dan kelompok ketiga bertugas untuk berkreasi membuat wajah kakek/nenek di piring kertas.

Pada pertemuan ketiga yaitu subtema “Rumahku”, kelompok pertama bertugas berkreasi membuat rumah dari gelas kertas. Kelompok dua bertugas untuk berkreasi membuat televisi dari styrofoam, dan kelompok ketiga bertugas untuk berkreasi membuat rumah dari stik es krim.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Tahap pengamatan dilakukan oleh guru dan peneliti dengan mengamati proses pembelajaran menggunakan metode proyek berdasarkan instrumen penilaian yang telah ditentukan. Selain itu, pada kegiatan berlangsung guru juga melakukan tanya jawab kepada anak.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil pengamatan, maka peneliti melakukan tahap refleksi untuk dijadikan sebagai bahan rencana penelitian dan memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya. Apabila pada siklus I anak belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 75%, maka akan dilanjutkan ke siklus II.

4. Siklus II

Apabila siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan maka akan dilakukan siklus II. Tujuan penerapan siklus II yaitu untuk melakukan perbaikan kekurangan yang terjadi di siklus I berdasarkan hasil refleksi siklus I. Penerapan tahap-tahap siklus II hampir sama dengan siklus I, namun terdapat beberapa perbedaan didalamnya, yaitu :

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini dirancang berdasarkan temuan dari siklus I untuk memperbaiki pembelajaran. Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, peneliti merancang perencanaan tindakan sebanyak tiga kali pertemuan dalam tiap siklus. Pada siklus II, peneliti menggunakan tema “Lingkunganku” dengan subtema “Sekolahku”

pada pertemuan pertama dan subtema “Desaku” untuk pertemuan kedua dan ketiga. Pada tahap ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada kegiatan proyek seperti alat dan bahan, menyusun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan proyek, menyiapkan lembar observasi penilaian anak.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan tindakan berdasarkan perencanaan tindakan yang sudah dilakukan. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan tema dan subtema yang di telah ditentukan untuk meningkatkan kreativitas anak. Peserta didik mengikuti tahapan proses pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran seperti melakukan doa sebelum belajar dimulai, membaca ikrar, membaca surah-surah pendek dan kegiatan bernyanyi. Kemudian guru mengecek kehadiran anak, guru menjelaskan subtema dan kegiatan proyek yang akan dilakukan, serta guru menunjukkan contoh produk proyek.

Pada kegiatan proyek ini peneliti akan membuat tiga kelompok di setiap kegiatan proyek dan tiap kelompok memiliki tugas yang berbeda-beda, kemudian anak dapat memilih kelompok/pekerjaan sesuai dengan minat atau kebutuhan anak.

Pada pertemuan pertama yaitu subtema “Sekolahku”, kelompok pertama bertugas untuk membuat kreasi pensil. Kelompok kedua bertugas untuk membuat kreasi lingkungan sekolah, dan kelompok tiga bertugas membuat kreasi tempat pensil dari gelas kertas.

Pertemuan kedua yaitu subtema “Desaku”, kelompok pertama bertugas untuk berkreasi membuat topi petani, kelompok dua bertugas membuat kreasi tanaman wortel dari kertas origami dan kardus, dan kelompok tiga bertugas membuat kreasi sayuran wortel dengan *finger painting*.

Pada pertemuan ketiga yaitu subtema “Desaku”, kelompok pertama bertugas membuat kreasi pohon, kelompok kedua bertugas berkreasi daerah pegunungan, dan kelompok ketiga bertugas membuat kreasi lingkungan danau.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Tahap pengamatan dilakukan oleh guru dan peneliti dengan mengamati proses pembelajaran menggunakan metode proyek berdasarkan instrumen penilaian yang telah ditentukan. Selain itu, pada kegiatan berlangsung guru juga melakukan tanya jawab kepada anak.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil pengamatan, maka peneliti melakukan tahap refleksi untuk dijadikan sebagai bahan rencana penelitian dan memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya. Apabila pada siklus II anak belum mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan sebesar 75%, maka akan dilanjutkan dengan siklus III.

5. Siklus III

Apabila pada siklus II belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan sebesar 75%, maka akan dilakukan tindakan siklus III dan siklus-siklus berikutnya sampai mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan. Perencanaan pelaksanaan penelitian siklus III atau siklus berikutnya akan dirancang berdasarkan hasil refleksi dari siklus II atau siklus sebelumnya.

Adapun indikator keberhasilan menurut Djamarah & Zain, jika proses pembelajaran dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan rata-rata dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal dengan target 75%, serta memperoleh nilai setara atau lebih besar dari 70, maka pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil (dalam Sukartini, et al., 2019).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah langkah atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data atau mendapatkan sebuah informasi untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017) peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkannya, jika peneliti tidak tahu teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Usman dan Purnomo (dalam Hardani, et al., 2020) mengungkapkan observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis dengan mencatat gejala atau fenomena yang sedang diteliti. Menurut Hardani, et al., (2020) observasi ialah sebuah cara atau teknik dalam mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung, yang dilakukan secara sistematis terhadap objek penelitian.

Dalam tahap observasi ini, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap guru kelas dan peserta didik dalam rangka meningkatkan kreativitas anak dengan penerapan metode proyek dalam pembelajaran di kelas. Selama proses pembelajaran kegiatan metode proyek berlangsung, peneliti mengamati atau melakukan pencatatan gerak gerik, keaktifan, perilaku, keadaan objek sasaran penelitian. Bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses penerapan metode proyek dalam pembelajaran dan melihat perkembangan kreativitas anak di tiap prosesnya.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya (dalam Sugiyono, 2017). Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai pelengkap dalam penelitian peneliti, yaitu berupa foto-foto proses pembelajaran yang berlangsung dan dokumentasi lainnya yang mendukung untuk melengkapi penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian dalam penelitiannya sendiri, sehingga peneliti harus menguasai teori dan memiliki wawasan yang luas, hal itu menjadi bekal untuk kesiapan peneliti dalam terjun ke lapangan. Dalam penelitian, peneliti dapat menyusun indikator penilaian sebagai pedoman penelitian saat melakukan observasi di lapangan yang dapat disesuaikan dengan kajian teori. Berikut merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Daftar Alat Pengumpulan Data yang Digunakan dalam Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Instrumen	Kode
1	Bagaimana penerapan metode proyek untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK Condroidimuko?	a. Pedoman Observasi Aktivitas Guru	POAG
		b. Pedoman Studi Dokumentasi	PSD
2	Apakah metode proyek dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK Condroidimuko?	Pedoman Observasi Penilaian Anak	POPA

Berikut adalah pedoman observasi aktivitas guru, peneliti adopsi dari Moeslichatoen (dalam Amelia & Aisya, 2021) :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Guru (POAG)

No	Tahapan	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1	Tahap Persiapan	Guru mempersiapkan alat dan bahan kegiatan proyek		
		Guru mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran dimulai		
2	Tahap Pelaksanaan	Guru menjelaskan tema dan subtema kegiatan		

		Guru mendiskusikan topik kegiatan bersama anak		
		Guru menjelaskan kegiatan proyek hari ini		
		Guru memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya		
		Guru membagi kelompok proyek sesuai dengan minat anak		
		Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan proyek		
		Guru mengamati aktivitas anak dalam pembelajaran menggunakan metode proyek		
3	Tahap Penyelesaian	Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan proyek yang telah dibuat		
		Guru mereview kegiatan pada hari ini		
		Guru memberikan penghargaan atau pujian pada anak		
		Guru menanyakan perasaan kepada anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran metode proyek		
Pemerolehan Skor				
Jumlah Skor				
Presentase				
Kriteria				

Keterangan :

Skor 0 : Tidak, jika kegiatan tidak tampak

Skor 1 : Jika kegiatan tampak

Berikut adalah pedoman studi dokumentasi yang digunakan peneliti:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Studi Dokumentasi (PSD)

No	Nama Dokumen yang diamati	Point yang diamati
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	Dokumentasi format RPPH
2	Kegiatan pembelajaran menggunakan metode proyek	Dokumentasi tahapan proses pembelajaran kegiatan metode proyek

		Dokumentasi aktivitas guru dan anak dalam proses pembelajaran menggunakan metode proyek untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B
3	Pedoman Penilaian Observasi	Dokumentasi hasil observasi penerapan metode proyek untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B

Berikut adalah pedoman observasi penilaian anak, peneliti adopsi dari teori kreativitas Guilford (dalam Mulyani, 2019) :

Tabel 3.4
Pedoman Observasi Penilaian Kreativitas Anak Kelompok B Dalam Penerapan Metode Proyek (POPA)

No	Nama Anak	Aspek yang diamati										Jmlh	Hasil (%)	Kriteria
		Fluency			Flexibility			Originality		Elaboration				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1														
2														
	dst													
Jumlah														
Persentase														

Berikut adalah kisi-kisi pedoman penilaian kreativitas anak kelompok B dalam penerapan metode proyek :

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Pedoman Penilaian Kreativitas Anak Kelompok B Dalam Penerapan Metode Proyek

No	Aspek	Indikator	Kriteria Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Kelancaran berpikir (<i>Fluency</i>)	1. Mampu menghasilkan banyak ide dan gagasan secara cepat				
		2. Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok				
		3. Mampu menyampaikan pendapatnya				
2	Keluwesannya berpikir (<i>Flexibility</i>)	4. Mampu menyampaikan pertanyaan yang bervariasi				

		5. Mampu menghasilkan jawaban yang bervariasi				
		6. Mampu menyelesaikan suatu masalah				
3	Keaslian berpikir (<i>Originality</i>)	7. Berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide yang berbeda dan unik				
		8. Mencoba hal baru				
4	Penguraian (<i>Elaboration</i>)	9. Menambahkan elemen baru				
		10. Dapat menjelaskan tambahan ide kreatif pada proyek				
Pemerolehan Skor						
Jumlah Skor						
Persentase						
Kriteria						

Keterangan :

Belum Berkembang (BB) : Skor 1

Mulai Berkembang (MB) : Skor 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : Skor 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : Skor 4

Berikut adalah rubrik penilaian kreativitas anak kelompok B dalam penerapan metode proyek :

Tabel 3.6
Rubrik Penilaian Kreativitas Anak Kelompok B Dalam Penerapan Metode Proyek

Kriteria Penilaian	Deskripsi
Belum Berkembang (BB)	1. Belum mampu menghasilkan ide dan gagasan dalam diskusi
	2. Tidak berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok
	3. Tidak dapat menyampaikan pendapatnya
	4. Tidak dapat menyampaikan pertanyaan
	5. Tidak dapat menghasilkan jawaban
	6. Tidak dapat menyelesaikan tugas
	7. Tidak dapat berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide yang berbeda dan unik
	8. Tidak ada keinginan mencoba hal baru, tidak bersemangat, tidak ada rasa ingin tahu

	9. Tidak berkontribusi kreatif dan tidak ada inisiatif dalam menambahkan elemen baru pada proyek
	10. Tidak menjelaskan tambahan ide kreatif pada proyek
Mulai Berkembang (MB)	1. Mampu menghasilkan ide dan gagasan namun memerlukan bantuan untuk mengembangkan pemikiran dalam menghasilkan ide dan gagasan
	2. Membutuhkan dorongan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok
	3. Kadang menyampaikan pendapatnya tapi kurang percaya diri dan tidak lancar dalam berbicara
	4. Dapat menyampaikan pertanyaan namun tidak bervariasi dan membutuhkan dorongan atau bimbingan
	5. Dapat menghasilkan jawaban namun tidak bervariasi dan membutuhkan dorongan atau bimbingan
	6. Mampu menyelesaikan tugas namun membutuhkan bantuan atau bimbingan tambahan dan tidak sesuai waktu yang ditentukan
	7. Dapat berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide yang berbeda dan unik, namun terbatas dan masih membutuhkan bimbingan dan dorongan
	8. Memerlukan dorongan atau dukungan dalam mencoba hal baru
	9. Berkontribusi kreatif dan ada inisiatif dalam menambahkan elemen baru pada proyek namun memerlukan dorongan atau bimbingan
	10. Tidak mampu menjelaskan secara jelas dalam menambahkan ide kreatif pada proyek
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1. Mampu menghasilkan ide dan gagasan dalam diskusi dari hasil pemikiran sendiri namun masih terbatas
	2. Berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi yang cukup
	3. Berani dan percaya diri menyampaikan pendapatnya secara jelas namun masih terbatas
	4. Mampu menyampaikan pertanyaan yang bervariasi namun memerlukan bimbingan tambahan untuk mengembangkan pemikiran dalam menyampaikan pertanyaan
	5. Mampu menghasilkan jawaban yang bervariasi namun memerlukan bimbingan tambahan untuk mengembangkan pemikiran dalam menyampaikan pertanyaan
	6. Mampu menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan namun masih membutuhkan bantuan atau pengawasan guru atau teman sebaya
	7. Mampu berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide yang berbeda dan unik tanpa bimbingan dan

	dorongan dari guru atau teman sebaya namun kurang percaya diri atas idenya
	8. Berinisiatif mencoba hal baru tanpa dorongan atau dukungan
	9. Berkontribusi kreatif dan berinisiatif dalam menambahkan elemen baru pada proyek tanpa bantuan atau dorongan orang lain namun masih terbatas
	10. Mampu menjelaskan tambahan ide kreatif pada proyek dengan jelas namun masih membutuhkan dorongan mengembangkan pemikiran untuk menjelaskannya
Berkembang Sangat Baik (BSB)	1. Menghasilkan banyak ide dan gagasan secara cepat dalam diskusi
	2. Berpartisipasi sangat aktif dan proaktif dengan memberikan kontribusi yang sangat baik dalam diskusi kelompok
	3. Mampu menyampaikan pendapatnya secara aktif dan jelas
	4. Mampu menyampaikan pertanyaan yang bervariasi dari hasil pemikirannya sendiri secara kritis
	5. Mampu menghasilkan jawaban yang bervariasi dari hasil pemikirannya sendiri dengan kreatif dan solutif
	6. Mampu menyelesaikan tugas dengan baik tanpa bantuan atau bimbingan dalam waktu yang telah ditentukan
	7. Mampu berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide yang berbeda dan unik secara aktif dan percaya diri
	8. Mencoba hal baru dengan antusias dan tekad
	9. Mampu berkontribusi kreatif dan berani berinisiatif dalam menambahkan elemen baru pada proyek dengan percaya diri
	10. Mampu menjelaskan tambahan ide kreatif dengan baik, jelas dan lancar

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton analisis data merupakan sebuah proses dalam mengelola urutan data, mengklasifikasikannya ke dalam bentuk pola, kategori, dan satuan uraian dasar (dalam Moleong, 2017). Data didapatkan dari hasil catatan lapangan, wawancara dan bahan-bahan lainnya secara sistematis. Hal ini bertujuan supaya hasil data atau temuan yang diperoleh dapat diinformasikan kepada orang lain dan mudah dipahami oleh orang lain maupun diri sendiri (dalam Sugiyono, 2017). Dalam menganalisis data

dilakukan secara terus menerus sampai selesai dan memperoleh data yang bervariasi, banyak dan kompleks. Dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan tahapan dalam proses mengelola data temuan secara sistematis dengan mengelompokkan dan menyederhanakannya menjadi bagian uraian dasar untuk menyusun jawaban dari tujuan penelitian tindakan kelas.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga langkah dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (dalam Sugiyono, 2017).

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data yaitu proses memilih data yang terkumpul dengan memisahkan data yang perlu dan tidak perlu serta mengkategorikan data berdasarkan pola dan tema yang memiliki kesamaan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah data temuan direduksi yaitu dengan menyusun urutan data hasil reduksi secara terstruktur dan menganalisis secara mendalam dengan menyesuaikan pola hubungan antar kategori. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan tahap selanjutnya. Penyajian data dapat berupa bentuk naratif, bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, tabel dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap akhir setelah peneliti mereduksi dan mendisplaykan data berdasarkan data temuan dari hasil observasi dan wawancara, yakni peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan harus didukung dengan bukti-bukti yang valid. Setelah mendapatkan kesimpulan, peneliti akan melakukan verifikasi hasil penyajian data supaya tidak ada kesalahan dalam menafsirkan data temuan.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan penerapan metode proyek dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK

Condrodimuko, maka peneliti menghitung persentase tingkat keberhasilan tindakan. Adapun rumus dan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber : Arikunto (dalam Setiowoti, et al., 2022)

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Jumlah skor

N = Jumlah skor maksimal

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Anak

Persentase	Jenis Penilaian
0%-25%	BB (Belum Berkembang)
26%-50%	Mulai Berkembang (MB)
51%-75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
76%-100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Interval	Kategori
85%-100%	Sangat Baik
71%-84%	Baik
65%-70%	Cukup
< 65%	Kurang

Sumber : Arikunto (dalam Muetiawati, 2022)

G. Isu Etik

Subjek penelitian ini yaitu peserta didik Kelompok B TK Condrodimuko. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki izin dari pihak sekolah dan guru kelas sehingga pada pelaksanaan tidak akan menimbulkan masalah bagi pihak manapun.